

RENUNGAN HARIAN

- Senin, 12 September 2022

Wahyu 2:12-17, "Cermat"

Kecermatan sangat diperlukan, sebab kita bisa saja mengaku sebagai orang percaya, rajin beribadah dan melakukan kehendak Tuhan, dan bahkan mungkin aktif dalam pelayanan di gereja. Namun, mari mencermati diri, apakah kita melakukan dan mencampuradukan kebenaran iman kita dengan ajaran yang salah? Ajaran yang salah disini tidak harus dalam bentuk penyembahan berhala secara fisik seperti menyembah patung, tetapi bisa pula dalam wujud gaya hidup yang tempaknya wajar, tetapi sesungguhnya tidak benar. Contohnya, kita rajin beribadah dan berdoa, tetapi pada saat yang sama kita tidak peduli pada kondisi alam sekitar kita. Ibadah-ibadah kita justru menimbulkan banyak sampah dan menggunakan energi berlebihan. Contoh lain, kita aktif berpelancongan di gereja, tetapi pada saat yang sama kita senang sekali mencela orang lain yang sama-sama melakukan pelayanan, hanya karena pelayanannya yang berbeda dari cara kita. Kiranya makin hari kita makin cermat sehingga iman kita sungguh-sungguh kuat dalam kebenaran, bukan lagi bercampur dengan ketidakbenaran, sekalipun hal itu tampak sebagai sebuah kewajaran.

- Selasa, 13 September 2022

Wahyu 2:18-29, "Sungkan Menegur"

Rasa sungkan sangat umum di tengah sebagian masyarakat. Rasa sungkan membuat orang enggan menegur orang yang sudah nyata-nyata berbuat salah. Bisa jadi mereka sungkan karena posisinya yang terhormat atau kaya, bisa pula karena malas atau tidak ingin mendapat masalah. Orang akhirnya mendiamkan perbuatan salah itu. Padahal, menegur orang yang melakukan kesalahan adalah salah satu kewajiban dalam kehidupan persekutuan. Tentunya, teguran itu diberikan bukan dalam semangat untuk menjatuhkan orang yang bersalah. Teguran itu justru membawa kebaikan supaya orang yang salah tidak makin jauh melangkah di jalan yang salah. Jika dibiarkan, hal itu sama saja membiarkan orang yang berjalan menuju jurang jatuh ke dalam jurang. Terlebih lagi, jika kesalahannya itu berpengaruh kepada anggota jemaat yang lain. Betapa teguran itu sesuatu yang harus dilakukan untuk menjaga kebenaran di tengah jemaat. Tentu saja teguran itu harus dengan penuh kasih.

- Rabu, 14 September 2022

Wahyu 3:1-6, "Kenyamanan yang Mematikan"

Bagaimana rasanya ketika kehidupan kita dipenuhi dengan kemakmuran dan kenyamanan, tetapi ditekam dan dicela Tuhan? Inilah yang dialami oleh jemaat Sardis. Di mata orang banyak jemaat itu terlihat baik dan barangkali kenyamanan mereka didambakan. Ironisnya adalah tidak ada sisi positif yang Tuhan lihat, bahkan dikatakan bahwa keadaan mereka sedang mendekati ajal. Jemaat Sardis kehilangan gairah dan daya hidup sebagai orang percaya. Meski demikian, jemaat itu belum mati, karena masih ada harapan. Apalagi, ditemukan sisa jemaat yang setia yang membuat jemaat itu terselamatkan dari kematian. Tuhan berjanji, bagi mereka yang setia akan diberi tanda kemenangan, serta namanya akan dikenal secara pribadi dan diakui di hari penghakiman. Dunia selalu menawarkan kenyamanan, tetapi hati-hatilah karena ada kemenangan yang mendukakan hati Tuhan. Ia menjanjikan kenyamanan yang penuh damai sejahtera kepada umat-Nya. Janji itu tidak membuat kita kehilangan daya gairah dan makna hidup sebagai orang percaya. Mari kita berdoa agar diberikan kepekaan untuk membedakan kenyamanan yang sejati dari kenyamanan yang mematikan.

JADWAL IBADAH & YANG MELAYANI MINGGU INI

- Senin, 12 September 2022

Pukul 18.00, Training Rebana & Kwayers di Gereja

- Selasa, 13 September 2022

Pukul 18.00, Ibadah Kaum Pria di Gereja

WL : Bpk. Yunus Malelak

FA : Bpk. Gembala

- Kamis, 15 September 2022

Pukul 18.00, Persekutuan Doa Pemuda di Gereja

WL : Sdr. Semy Tangpali

Games : Sdri. Gracia Karawisan

- Jumat, 16 September 2022

Pukul 06.00 - 16.00, Doa dan Puasa

Pukul 15.00 - 16.00, Doa Beston Umum di Gereja

Renungan : HT. Ibu Tananggau

Pukul 16.30, Ibadah Kaum Wanita di Gereja

WL : Ibu Takaeb

FA : HT. Ibu Fina Nggelan

- Sabtu, 17 September 2022

Pukul 18.00, Latihan Persiapan Ibadah Minggu pagi di Gereja

Pukul 19.00, Latihan Persiapan Ibadah Pemuda minggu sore di Gereja

- Minggu, 18 September 2022

Pukul 08.00, Ibadah Raya di Gereja

WL : Sdri. Athe Mbeo

Singers : Sdri. Yelsy, Sdri. Opy, Sdr. Semy, Sdr. Dolfi

Rebana : Gabungan

Kwayers : Gabungan

Penerima Tamu : Bpk. Yunus Malelak & Ibu, Ibu Rahel Giri & Ibu Boimau

Kolekte I : Ibu Boimau, Ibu Kekado & Ibu Giri

Kolekte II : Ibu Tungga, Bpk. Saudale, Ibu Takaeb

Projektor : Bpk. Ruben Willa

Mixer : Sdr. Regen Willa

Keyboardis I : Sdr. Ferdy Bana

Keyboardis II : Sdri. Verena Malelak

Guitarist : Bpk. Yanto Nono

Bassis : Sdr. Sony Mapada

Drummer : Sdr. Patrick Malelak

Gitar Acoustic : Sdr. Boy Willa

Keamanan : Bpk. Ricky Mbeo & Bpk. Apren Takeab

- Pukul 10.30, Ibadah Sekolah Minggu di Gereja

WL : K' Priska, K' Rinin, K' Nonna, K' Dolfi

FA : Kelas Besar : K' Verena Kelas Kecil : K' Athe & K' Leny

Cerita : 1 Samuel 17 : 1 - 58 (Daud dan Goliath)

Musik : K' Boy & K' Sony

- Pukul 17.30, Ibadah Pemuda Remaja di Gereja

WL : Sdri. Verena Malelak

FA : Bpk. Willy Masae

Singers : Sdri. Deby, Sdri. Opy, Sdri. Vany, Sdri. Noni

Tambourine : Athe, Litha, Selvi, Icha, Shella, Cendana, Celin, Reva

Kwayers : Rinin, Leny, Ikhe, Priska, Dewi, Sukma, Rin, Dolfi, Sdr. Nongky, Ido,

Raymond, Gilbert, Krisna

Penerima Tamu : Sdr. Stainly & Sdri. Merlin Nammu

Kolekte I : Sdr. Samri & Sdri. Dewi Tananggau

Kolekte II : Sdri. Nova & Sdri. Yanse

Musik : Sdr. Patrick, Sdr. Ferdy, Sdri. Boy, Sdr. Sony



WARTA JEMAAT

Gereja Pantekosta di Indonesia
Jemaat "Bukit Zaitun"

Jl. Timor Raya Km. 10 Oesapa

Gembala Sidang: Pdt. Jacky D. Karawisan

Sekretariat: Jl. Timor Raya Km. 10 Oesapa

Rek. Pembangunan: (BCA) 6985540709

Edisi: 1052 (Minggu, 11 September 2022)

ENGKAU AKAN MELIHAT MUJIZAT PERTOLONGAN TUHAN

Yesaya 29 : 1 - 6

Ayat-ayat firman Tuhan yang dismapaikan oleh Nabi Yesaya ini menyerukan kepada umat Tuhan, yaitu bangsa Israel. Salah satunya adalah dalam (ayat 1) menyebutkan: Ariel kota tempat Raja Daud berkemah, disana Raja Daud dan seluruh umat Tuhan merayakan upacara keagamaan silih berganti yaitu ibadah mereka kepada Tuhan. Kata Ariel memiliki arti "singa Allah". Satu nama mempunyai kiasan dari Yerusalem kota Daud dan Allah berdiam dan di Yerusalem bangsa Israel berkumpul untuk merayakan ibadah kepada Allah.

Ada sesuatu yang Tuhan lakukan bagi Ariel ini (ayat 2), "Aku akan menyesakkan Ariel...". Menyesakkan artinya menyusahkan, menyulitkan, (ayat 3) Tuhan membuat pasukan-pasukan musuh mengepung Ariel, mengapa demikian? Firman Allah membawa kita untuk melihat mengapa Allah tidak memberkati Ariel/Raja Daud dan umat-umat Tuha yang silih berganti melakukan ibadah kepada-Nya tetapi menyesakkan dan mengepung mereka dengan musuh-musuh hebat dan kuat, alasannya adalah:

1. (Ayat 4), "Maka engkau akan merendahkan diri dan engkau bersuara dari dalam tanah, perkataanmu kedengaran samar-samar dari dalam debu; suaramu akan berbunyi seperti suara arwah dari dalam tanah, dan perkataanmu akan kedengaran seperti bisikan dari dalam debu". Satu kesalahan yang dibuat oleh bangsa Israel yang membuat Allah murka karena mereka memang beribadah silih berganti kepada Allah tetapi melakukan dengan tidak adanya kerendahan hati dihadapan Tuhan. Tuhan menyesakkan mereka supaya mereka sadar bahwa ibadah yang mereka lakukan hanya sesuai dengan perintah manusia, tidak ada kerendahan hati dihadapan Tuhan. Ini merupakan tuntutan Tuhan bagi bangsa Israel supaya ketika mereka beribadah tidak dengan sembarangan harus ada kerendahan hati. Ada berkat bagi orang yang merendahkan diri ketika beribadah kepada Tuhan, (2 Taw 7:13-14).

2. (Yes 29:13), "Dan Tuhan telah berfirman: Oleh karena bangsa ini datang mendekat dengan mulutnya dan memulikan Aku dengan bibirnya, padahal hatinya menjauh daripada-Ku, dan ibadahnya kepada-Ku hanyalah perintah manusia yang dihafalkan". Ibadah mereka hanya sebagai formalitas tetapi di dalamnya penuh dengan kepalsuan, firman Tuhan katakan hatinya jauh dari Tuhan. Bangsa Israel tidak dapat membohongi Tuhan, Tuhan tidak buta sekalipun Dia berdiam di tempat yang Mahatinggi yang tidak dapat dijangkau oleh tangan manusia dan tidak dapat dilihat oleh manusia tetapi Tuhan bisa melihat keberadaan manusia sampai kedalaman hatinya sebab bagi Tuhan tidak ada yang tersembunyi.

3. (Yes 29:16), Bangsa Israel dianalogikan seperti tanah liat yang sedang dibentuk oleh penjutan untuk menjadi perabot yang bagus tetapi Alkitab menyatakan disisni, bangsa Israel yang disebut sebagai tanah liat mereka berupaya keras membawa diri menjadi seperti Tuhan dengan berkata bukan Tuhan yang membentuk aku tetapi akulah yang membentuk Tuhan. Ada penyangkalan, mereka tidak mengakui bahwa Tuhan yang mencipta segala sesuatu. Mereka memutarbalikkan kebenaran. Dan ini sedang terjadi sekarang dunia memutarbalikkan kebenaran. Kita sebagai anak Tuhan harus hidup di dalam kebenaran.

Tiga hal inilah menjadi satu alasan dari Tuhan untuk murka dan menghukum bangsa Israel. Dan tiga alasan ini kalau bangsa Israel merespon dengan baik, 1) Tuhan membuat mereka sadar dan merendahkan diri dihadapan Tuhan. 2) Yang berikut yang Tuhan mau kalau selama ini mereka beribadah hanya sebagai formalitas, sekarang harus berubah, beribadah dengan sungguh-sungguh kepada Allah. 3) Tuhan mau kalau selama ini mereka sudah memutarbalikkan segala sesuatu, menyangkal Tuhan Sang Pembentuk itu, sekarang dengan kesusahan dan kesulitan yang Allah lakukan untuk mereka, mereka harus sadar dan kembali kepada yang benar dan berkata: Tuhan, akulah yang Tuhan bentuk bukan aku yang melakukan sesuatu dari Tuhan. Dan ada janji dari Tuhan, kalau mereka mengubah semuanya dengan kesusahan dan kesulitan yang Tuhan turunkan kepada mereka Tuhan katakan (bc. Ayat 5-6), engkau akan melihat Tuhan akan datang menolongmu dengan mujizat dan tanda heran yang luar biasa, Tuhan akan lakukan bagi bangsa Israel kalau mereka berubah merendahkan diri dihadapan Tuhan, harus sungguh-sungguh beribadah kepada Allah dan berpaling datang kepada Allah dan mereka akan kembali kepada yang benar, tidak memutarbalikkan lagi kebenaran dan mengakui Tuhan Sang Pencipta yang membentuk segala sesuatu dalam dunia ini maka firman Tuhan katakan: engkau akan melihat kedatangan Tuhan semesta alam, Dia akan memberikan pertolongan yang hebat buat kita. Lalu bagaimana dengan kita? Kalau Allah digambarkan seperti singa yang begitu ganas dan sangat ditakuti, singa Allah yang menjaga Ariel, tetapi singa yang buas itu berubah menerkam orang yang seharusnya dia lindungi supaya sadar, ketika beribadah kepada Tuhan harus dilakukan dengan kerendahan hati dan tidak boleh memutarbalikkan kebenaran. Dengan demikian akan menggugah hati Allah firman Tuhan katakan engkau akan melihat kedatangan Tuhan semesta alam. Janji Tuhan ini bukan hanya diuntukkan bagi Israel tetapi juga buat kita sebagai anak-anak Tuhan. Tetapi yang menjadi pertanyaannya selama ini kita beribadah, melayani Tuhan bagaimana hati kita, apakah kita sama seperti bangsa Israel? Tuhan mau kita sesungguhnya dihadapan Tuhan, tuntutan tiga hal ini harus ada di dalam diri kita sebagai orang yang percaya kepada Tuhan. Amin!!

Puji Tuhan!

*Ringkasan Khotbah
Minggu, 04 September 2022
Oleh: Bpk. Gembala*

SELAMAT BERGABUNG BAGI SAUDARA- SAUDARI YANG BARU PERTAMA KALI BERIBADAH DI TEMPAT INI & SELAMAT BAGI YANG BERULANG TAHUN DAN HARI BAHAGIA LAINNYA DI SEPANJANG MINGGU INI

Tuhan Yesus Memberkati !!!

POKOK DOA MINGGU INI :

1. Pemerintah, Bangsa dan Negara Indonesia
2. Pelayanan Pekerjaan Tuhan di Bukit Zaitun
3. Wadah-wadah pelayanan (Pelrip, Pelwap, Pelrap, dan Pelnap)
4. Para pelayan agar tetap giat bekerja bagi Tuhan dan melayani dengan hati yang tulus dan murni.
5. Penyalahgunaan situs jaringan sosial seperti : FB, IG, WA, Twitter dll., yang dapat menjerumuskan anak-anak Tuhan ke dalam dosa.
6. Mendoakan supaya Pandemi Covid-19 diangkat oleh Tuhan dari muka bumi.

Kata Bijak Minggu ini
*Dalam dunia ini, jika kamu tak
mampu melihat hal yang salah,
kamu takkan mampu mengetahui
bagaimana cara membuatnya
benar.*

Welcome to GPdI Bukit Zaitun Oesapa

Welcome to GPdI Bukit Zaitun Oesapa

- **Kamis, 15 September 2022**
Wahyu 3:7-13, "Memilih Diperkenan Siapa?"

Jemaat Tuhan di kota Filadelfia adalah jemaat yang penuh dengan kelemahan dan bahkan teraniaya. Akan tetapi ternyata Tuhan betul-betul memuji jemaat ini dan tidak menyatakan satu hal buruk pun dari jemaat ini. Malahan dinyatakan bahwa Ia sangatlah mengasihi jemaat ini. Jemaat Filadelfia tidak menyangkal imannya. Mereka tetap memilih setia dan tentunya hal itu membuat kehidupan mereka tidak nyaman. Namun, bagi mereka, diperkenan Allah adalah lebih penting daripada kenyamanan. Karena itu Tuhan akan membela mereka. Dia berjanji untuk setia menyertai dan melindungi di dalam masa-masa sulit yang mereka alami. Juga ada jaminan mahkota kehidupan dan kediaman yang tenang bagi mereka. Hal itu pastilah sangat menghiburkan mereka, karena telah berkali-kali kota itu dilanda gempa bumi yang besar yang membuat jemaat berkali-kali harus mengungsi dan hidup dalam ketidaktenangan. Semoga kita dapat memiliki mentalitas seperti jemaat Filadelfia yang melihat bahwa perkenan Tuhan tak dapat dibandingkan dengan kekayaan, kemananan dan kenyamanan hidup. Hal itu tidaklah mudah, karena kita hidup di zaman kontemporer yang memuja kehidupan yang nyaman, sukses, nikmat, kaya dan berhasil. Mari kita jalani hidup yang diperkenan Allah.

- **Jumat, 16 September 2022**
Wahyu 3:14-22, "Teguran Kasih Allah"

Jemaat Laodikia adalah jemaat yang mendapat penilaian terburuk dibandingkan dengan enam jemaat yang lain. Tidak ada satu pun kata pujian yang dituliskan untuk jemaat ini. Mengapa jemaat ini mendapat teguran Tuhan yang begitu keras? Apa yang menjadi masalah mereka? Pengikut Kristus dipanggil menjadi garam dan terang, bukan menjadi sama dan serupa dengan dunia. Oleh karena itu, Tuhan menegur dengan sangat keras dan membalikkan keyakinan mereka. Laodikia yang kaya, berjubah indah, dan bangga dengan salep mata ampuhnya dinyatakan malang, miskin, buta dan telanjang. Tetapi teguran itu justru menunjukkan kasih, perhatian dan kesetiaan Tuhan atas umat-Nya. Apakah kita juga telah dibutakan dengan kemakmuran dan kenyamanan yang membuat hidup kita tak berbeda dari orang yang tidak percaya? Apakah kehidupan kita tidak lagi menjadi menarik dan antusias? Ingatlah bahwa seharusnya melalui kita banyak orang dapat mengenal Kristus. Bukalah hati terhadap teguran Allah, dan jadikan hidup kita saluran berkat-Nya.

- **Sabtu, 17 September 2022**
Wahyu 4, "Kuasa-Nya Tak Tertandingi"

Pada saat pesan Wahyu disampaikan, Yohanes dan jemaat mula-mula sedang menderita di tangan kekuasaan Romawi. Mereka menolak mengakui kaisar sebagai Tuhan dan Allah sehingga mereka dianiaya. Yohanes bahkan harus dibuang dan dikucilkan di pulau Patmos. Tidaklah mudah untuk mempercayai bahwa Allah tetap berkuasa dan peduli di masa-masa sulit seperti itu. Penglihatan Yohanes harus dituliskan dan disampaikan kepada jemaat yang sedang menderita. Tuhan menyatakan kepadanya bahwa kekuasaan dan kemuliaan-Nya tetaplah nyata dan tak terkira, berkilauan bagaikan permata-permata yang terindah di dunia. Tuhan menjamin bahwa Dialah penguasa sejati yang kekuasaan-Nya telah ada sejak penciptaan dan di dalam kekal, karena itu tidak tertandingi oleh siapa pun. Sebagai orang percaya kadang, di dalam kehidupan, kita meragukan kemahakuasaan Allah. Kita mengalami tekanan dan kesulitan yang sepertinya tak ada jalan keluarnya. Dalam kondisi itu, kita perlu bertahan dan percaya bahwa Dia adalah Tuhan semesta alam yang kekal kuasa-Nya.

Welcome to GPdI Bukit Zaitun Oesapa